

Representasi Peran Orangtua Dalam Web Series “Pernikahan Dini”

Lusiana Sinaga*¹, Ida Sapira br Bangun², Alemia Br.Perangin-angin³

E-mail: lusianasinaga002gmail.com², idasafirabangun03@gmail.com², alemina@usu.ac.id

Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Kata Kunci:	<i>Reprentassi, Orang Tua, Pernikahan Dini</i>	<p>Penelitian bertujuan untuk memberikan reprentasi peran orang tua Dini. Salah satu dampak kurangnya peran orang tua adalah permasalahan pergaulan bebas. Salah satu bentuk pergaulan bebas adalah seks bebas yang dilakukan oleh para remaja. Pernikahan Dini merupakan salah satu drama yang mengangkat isu kenkalan remaja salah satunya perilaku seks bebas beserta dampaknya. Web series ini judul Pernikahan Dini yang menceritakan perjuangan Dini diperankan seorang gadis 16 tahun yang cantik, berprestasi dan menjadi kebanggaan orang tua namun hidupnya berantakan seketika hamil diluar nikah dengan Vincent. Dalam series ini banyak merepresentasikan peran orang tua berbagai persepsi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan cuplikan adegan yang berhubungan dengan peran orang tua. Data di analisis menggunakan anilisa semiotika televisive John Fiske. Hasil dari penelitian ini mennjukan terdapat beberapa reprentasi peran orang tua yang direprentasikan oleh orang tua Dini maupun Vincent seperti peran orang tua dalam membantu anak menghadapi masalah, peran orang tua dalam mendidik dan melindungi anak. Selain itu dalam penelitian ini ditemukan analisa reprentasi patriarki dan liberalism dalam peranan orang tua Dini.</p>
--------------------	--	--

Key word:

Representation, Parents and Early Marriage

ABSTRACT

The study aims to provide a representation of the role of Early Parents. One of the impacts of the lack of parental role is the problem of promiscuity. One form of promiscuity is free sex practiced by teenagers. Early Marriage is one of the dramas that raises the issue of teenage acquaintances, one of which is free sexual behavior and its impact. This web series, titled Early Marriage, tells the struggle of Dini, played by a 16-year-old girl who is beautiful, accomplished and the pride of her parents, but her life falls apart when she becomes pregnant outside of marriage with Vincent. In this series, many represent the role of parents in various perceptions. Data collection is done by collecting footage of scenes related to the role of parents. The data was analyzed using John Fiske's television semiotics analysis. The results of this study show that there are several representations of the role of

parents represented by Dini and Vincent's parents such as the role of parents in helping children face problems, the role of parents in educating and protecting children. In addition, this study found an analysis of the representation of the role of parents.

PENDAHULUAN

Representasi berasal dari bahasa Inggris, *representation*, yang berarti perwakilan, gambaran atau penggambaran. Representasi yaitu bagaimana dunia dikonstruksi dan direpresentasikan secara sosial kepada kita. Ini menuntut kita mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyelidikan mengenai cara makna dihasilkan dalam berbagai konteks. Representasi dan makna budaya juga memiliki materialitas tertentu (Ariani 2015). Menurut Danesi (2010 : 20) representasi dapat didefinisikan dengan lebih tepat sebagai penggunaan tanda (seperti gambar, suara, dan lain-lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, merekam, atau membuat sesuatu yang telah diamati, dirasakan, atau dibayangkan dalam bentuk fisik tertentu.

Orang tua seringkali disebut sebagai pembina pribadi pertama dalam kehidupan anak (Febriana, 2020). Setiap langkah yang diambil oleh anak memerlukan arahan dan bimbingan dari orang tua. Selain itu, orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik dan membesarkan anaknya hingga dewasa. Peran orang tua sangat penting tidak hanya selama masa kanak-kanak, tetapi juga ketika anak memasuki remaja. Masa remaja merupakan masa eksplorasi dan perubahan. Bagi banyak remaja, ini berarti mereka menjadi aktif secara seksual (Hicks, 2013).

Dalam studi disebutkan komponen tentang hubungan orang tua-anak, termasuk kehangatan dan kepedulian, pemberian otonomi, pemantauan orang tua, dan komunikasi orang tua-anak (Lezin et al., 2004) terhadap perilaku seks anak. Hal ini disebabkan karena remaja memandang orang tua mereka sebagai sumber informasi kesehatan seksual yang tepercaya (Hutchinson, 1998) dan untuk nilai-nilai inti tentang seksualitas (Jaccard et al., 1998). Oleh karena itu, kurangnya peranan orang tua sangat memengaruhi perilaku anak, salah satunya dalam perilaku seks anak. Akibatnya banyak perilaku pergaulan bebas yang menyebabkan terjadinya kehamilan di luar nikah pada usia dini (Safita, 2013).

Menurut Maulana (2020), pergaulan bebas adalah perilaku yang bertentangan dengan norma agama dan kesusilaan. Remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas biasanya berusia

dari 13 hingga 18 tahun dan bersekolah dari SMP hingga SMA (Tari & Tafonao, 2019). Seks bebas banyak menunjukkan perilaku pergaulan bebas remaja dalam hal seksualitas. Sebuah survei Komnas Perlindungan Anak pada tahun 2020 juga menunjukkan masalah seks bebas di kalangan remaja Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa setidaknya 93,8% siswi SMP dan SMA di sebuah kota di Jawa Barat pernah melakukan hubungan seksual di luar nikah ("93 Persen Siswi Depok Melakukan Seks Sebelum Nikah, Komnas Soroti Pendidikan, 28 Desember 2020"). Seringkali, remaja dididik tentang perilaku seks bebas yang dapat menyebabkan hamil di luar nikah (Rinta, 2015). Salah satunya dilakukan melalui serial drama online.

Pernikahan adalah salah satu drama yang memberikan alur tentang perilaku seks bebas dan konsekuensinya. Series merupakan produksi film pendek yang disajikan dalam beberapa episode. Durasi filmnya lebih singkat, dan jeda antar episode biasanya sekitar satu minggu, tergantung pada pembuat film. Perbedaan utama dengan sinetron terletak pada alur cerita; sementara sinetron cenderung memiliki alur cerita yang panjang, series justru memiliki alur yang lebih jelas dan akhir yang lebih cepat terungkap. Hal ini membuat series lebih diminati oleh penonton dibandingkan sinetron. Kepraktisan dan fleksibilitas menjadi keunggulan lainnya, karena jumlah episode tidak terlalu banyak, dan penonton dapat menonton series di mana saja dan kapan saja melalui web atau platform aplikasi media dengan memanfaatkan kuota internet.

Dalam Web series ini mengisahkan kehidupan seorang siswa SMA bernama Dini yang dibintangi oleh Megan Domino. Ia memiliki kehidupan serba cukup dengan masa muda yang nyaris sempurna. Di sekolah Dini murid berprestasi yang begitu diandalkan guru-guru. Ia sering dikirim untuk mewakili sekolah dalam berbagai perlombaan dan dapat membawa pulang piala. Dini juga tekun belajar sehingga meraih nilai terbaik dalam berbagai ujian. Selain itu, ia aktif organisasi OSIS di SMA. Kehidupan Dini di rumah juga tak berbeda jauh. Ia begitu disayang kedua orang tuanya, meskipun sang ayah yang dibintangi oleh Ferdy Tahler cenderung lebih proaktif terhadap seorang anak.

Masa remaja Dini tidak luput diwarnai kisah asmara dengan teman satu sekolah. Ia memiliki perasaan terpendam kepada ketua OSIS sekolah bernama Rayi yang dibintangi oleh (Giulio Parengkuan). Dini juga disukai siswa lain bernama Vincent yang dibintangi oleh Randy Martin yang dikenal playboy dan biang onar sekolah. Ia tidak out of the box mendekati Dini meski beberapa kali ditolak. Web series Pernikahan Dini, peran orang tua Dini juga

menjadi sorotan utama dalam konflik di web series ini yaitu, hamil diluar nikah di usia dini. Hal ini menjadikan pemilihan orang tua Dini sebagai sosok orang tua utama di series ini, mengingat Dini juga adalah tokoh utama dalam series ini. Peran orang tua Dini dalam web series ini menunjukkan peran orang tua sebagai pendidik, pelindung, pengarah, penasehat, dan penanggungjawab pada setiap perkembangan anak (Zahara et al., 2021).

Fenomena peran orang tua Dini dalam web series Pernikahan Dini memberikan representasi peran orang tua dalam mendampingi anak menyelesaikan permasalahannya. Tanpa peran orang tua, anak tidak dapat berkembang dengan baik dan lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Representasi peran orang tua dalam web series Pernikahan Dini dapat menunjukkan adanya persepsi yang berbeda-beda pada masing-masing penontonnya. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu jembatan agar mampu memberikan pemahaman yang sama bagi semua penontonnya, dapat dilakukan melalui representasi, atau penggunaan tanda seperti gambar, bunyi, dan lain sebagainya untuk menghubungkan, menggambarkan, atau mereproduksi hal-hal yang dilihat, dirasakan, bahkan dibayangkan dalam bentuk fisik tertentu (Nisa & Nugroho, 2019).

Representasi ini dapat berfungsi untuk menggabungkan antara berbagai hal dengan satu garis yang sejalan dari berbagai bentuk hingga menjadi bayangan yang jelas bagi para penonton web series Pernikahan Dini. Melalui representasi para penonton web series ini mampu memberikan representasi yang sama mengenai suatu konsep yaitu peran orang tua. Secara garis besar, representasi mampu membantu seseorang dalam memberikan gambaran mengenai konsep yang berbeda-beda menjadi satu konsep yang jelas dan mudah dipahami.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Halim dkk (2022) Representasi Peran Orangtua dalam Web Series “Little Mom”, Cahyani (2020), representasi peran orang tua dalam film “Dua Garis Biru”, Liemantara (2021), representasi pola komunikasi keluarga dalam film “Dua Garis Biru”. Ketiga penelitian relevan menjadi referensi penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian saat ini. Subjek tersebut berbeda dengan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu web series Pernikahan Dini. Selain itu, dalam penelitian ini memiliki fokus dan batasan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang fokusnya yaitu peran orang tua tokoh utama dalam drama web series ini.

Meskipun demikian, garis besar dari penelitian sebelumnya dan penelitian kali ini memiliki satu hal yang sama yaitu representasi dalam sebuah tayangan yang memberikan

edukasi bagi khalayak. Penelitian ini didesain dengan analisis lebih lanjut mengenai representasi peran orang tua yang ditunjukkan dalam banyak adegan di web series Pernikahan Dini. Pemahaman mengenai makna dari setiap adegan, simbol, dan dialog yang terlihat dikaji lebih lanjut oleh peneliti menggunakan metode semiotika. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana representasi peran orang tua Dini dalam Web Series Pernikahan Dini.

KAJIAN TEORI

Peran orang tua dalam keluarga

Keberadaan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak, bukan hanya sebagai status belaka, melainkan juga sebagai penentu kehidupan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan membesarkan anak hingga dewasa. Proses pendidikan tidak hanya terkait dengan pengetahuan materi, tetapi juga melibatkan pembentukan sikap dan perilaku sehingga anak dapat memiliki panutan yang baik. Pengaruh keluarga juga sangat menentukan dalam membentuk karakter anak, yang pada gilirannya akan memengaruhi interaksi dengan lingkungan alam dan lembaga pendidikan (Watuliu, 2015).

Reprentasi

Hall (2004) menjelaskan bahwa sistem representasi mencakup objek, orang, dan peristiwa yang terhubung dengan kumpulan konsep atau representasi mental yang kita miliki dalam pikiran kita (Ida, 2014 : 50). Representasi memiliki kemampuan untuk menggabungkan berbagai elemen yang memiliki kesamaan menjadi gambaran yang jelas bagi audiens. Melalui representasi, orang dapat menyampaikan gambaran yang seragam mengenai suatu konsep. Dengan kata lain, representasi dapat membantu seseorang untuk menggambarkan berbagai konsep yang berbeda menjadi satu gambaran yang koheren dan mudah dimengerti. Hall mendefinisikan bahwa dalam konteks ini, representasi mengacu pada penggunaan bahasa untuk menyampaikan sesuatu yang memiliki makna bagi orang lain.

Semiotika John Fiske

Dalam lingkup semiotika, representasi melibatkan elemen-elemen seperti bahasa, tanda, dan gambar yang berfungsi sebagai pengganti atau perwakilan suatu konsep (Gora, 2016). Piliang (2016), dalam interpretasi Fiske, mengemukakan bahwa peristiwa dalam

pertunjukan televisi hanya dapat dianggap sebagai peristiwa televisi setelah diencode oleh berbagai kode sosial. Kode-kode ini dibangun dalam tiga tingkatan, yaitu:

- a. Level Realitas, yang mencakup penampilan, kostum, tata rias, lingkungan, perilaku, percakapan, gestur, dan ekspresi (Rini, K.P. & Fauziah, N., 2019).
- b. Level Representasi, yang terdiri dari kamera, pencahayaan, pengeditan, musik, dan suara.
- c. Level Ideologi, yang melibatkan unsur-unsur seperti patriarki, individualisme, liberalisme, ras, kelas, materialisme, dan kapitalisme.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode semiotika sebagai meneliti peran orang tua Dini kepada Vincent dan Dini dalam web series Pernikahan Dini. Semiotika adalah metode untuk menganalisis tanda-tanda (signs) (Rusmana, 2014). Lebih lanjut, metode semiotika dalam penelitian ini menggunakan semiotika televisi John Fiske. Setiap bagian-bagian penting yang terdapat dalam web series Pernikahan Dini, terutama yang berkaitan dengan peran orang tua Dini kepada Vincent dan Rayi. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif.

Analisis data dilakukan menggunakan teori representasi. Hal ini dilakukan dengan cara melibatkan makna dari setiap tanda, gambar dan bahasa yang mewakili dalam setiap *capture scene* beserta audio yang telah diterjemahkan dalam matriks. Bahasa dan audio yang telah dimuat kemudian dianalisis dengan menafsirkan makna dan implikasi berdasarkan setiap konotasinya, kemudian digeneralisasi lagi untuk mendapatkan makna yang lebih luas. Analisis juga dilakukan dengan mengkaji mengenai perpaduan antara tanda dan bahasa yang dapat memunculkan penekanan akan suasana dan kondisi yang menunjukkan peranan orang tua, Analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan kajian intertekstual. Kajian intertekstual yaitu mengenai sejumlah teks yang dianggap memiliki bentuk hubungan tertentu dalam unsur-unsur intrinsiknya seperti gagasan, peristiwa, alur, penokohan, gaya bahasa, dan lain-lain di antara teks-teks yang dipelajari (Zulkarnain, 2019). Melalui intertekstual, analisis data dapat mengarah pada adanya ketergantungan interpretasi satu teks dengan teks-teks sebelumnya, sehingga pemahamannya dapat lebih detail dalam proses pembacaan tanda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam web series Pernikahan Dini yang ada pada permasalahan penelitian akan di bahas sebagai berikut :

1. Peran Orang Tua Dalam Melindungi Anak



Gambar 1 dan 2. Dini yang diantar Ayah ke sekolah

Sumber: Web Series “Pernikahan Dini” Episode 1 & 2

Gambar potongan adegan di atas, melalui level realitas ekspresi menunjukkan Ayah Dini yang anusias dan bersemangat dalam mengantarkan Dini ke sekolah agar sampai dengan selamat.. Posisi ayah yang sejajar juga memberikan kontrak langsung antara Dini dan Ayah. Tatapan langsung sebagai karakteristik yang diinginkan yang menunjukkan keterbukaan dan kejujuran (Morris, 2002). Sedangkan kontak mata langsung Dini di sini menyiratkan bahwa pendengar sedang berkonsentrasi pada apa yang dikatakan Ayah (Eunson, 2013). Pada kode tata rias, Ayah Dini tidak mengenakan riasan dan Dini juga tidak mengenakan riasan untuk mendukung latar cerita yaitu dari kedai di rumahnya sekaligus mengindikasikan kehidupan santai (Eunson, 2013). Teknik pengambilan gambar pada scene ini adalah “*medium shot*” untuk menunjukkan suasana sekitar dengan baik dan didukung dengan pencahayaan yang memadai.

2. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak



Gambar 2 dan 3. Ayah Dini memarahi Dini tentang membawa mobil sendiri kesekolah

Sumber: Web Series “Pernikahan Dini” Episode 3

Gambar 2 di atas pada level realitasnya, yaitu pada ekspresi Ayah Dini menunjukkan ekspresi marah setelah mendengar penjelasan istrinya bahwa dini kedepannya sekolah tidak perlu untuk diantar jemput dikarenakan kesibukan ayah dan ibunya. Dengan ekspresi muka Dini tidak terima atas apa yang telah dikatakan ayah. Namun pada gambar 3 ibu membela Dini dikarenakan Dini sudah dewasa dan bias menjaga dirinya sendiri.



Gambar 4. Bertanya tentang paket yang diterima Dini

Sumber: Web Series “Pernikahan Dini” Episode 4

Pada gambar 4 dapat dilihat kepedulian seorang ayah yang menanyakan perihal isi paket yang dipegang oleh Dini. Namun Dini disini menjawab dengan ekspresi muka ketakutan karena ia membeli tespek takut jika ayah mengetahuinya.



Gambar 5. Bertanya tentang tespek yang ditemukan ayah dikamar dini

Sumber: Web Series “Pernikahan Dini” Episode 5

Pada gambar 5 menunjukkan bahwa ayah memarahi Dini tentang kerja kelompok nginap bersama temannya, karena sang ayah takut jika Dini seperti anak teman ayahnya. Namun ibu Dini tidak terima, karena dini sudah dewasa dan bias membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.



Gambar 6. Ayah dan Ibu Dini dipanggil ke sekolah

Sumber: Web Series “Pernikahan Dini” Episode 6

Ayah dan ibu Dini dipanggil ke sekolah, dikarenakan Dini hamil diluar nikah. Pihak sekolah mengeluarkan dini. Dapat dilihat pada gambar 6 rasa kecewa seorang ayah yang telah gagal dalam mendidik anak prempuannya.



Gambar 7 Ayah Dini marah pada Rayi dan gambar 8 menelpon orang tua Rayi

Sumber: Web Series “Pernikahan Dini” Episode 6

Gambar 7 menunjukkan kekecewaan Ayah Dini yang sudah gagal mendidik anaknya hingga anaknya bisa hamil di luar nikah. Ekspresi ini ditunjukkan dengan nada keras dan mimik wajah Ayah Dini yang terlihat marah dan kecewa, ditunjukkan dengan guratan pada dahi Ayah Dini ketika berbicara. Sedangkan Dini di sini menunjukkan ekspresi ketidnyamanan yang terlihat dari gestur Naura yang sedikit menunduk dan tidak melawan apa yang dikatakan ayahnya (Hostetter & Alibali 2007).



Gambar 9. orang tua Rayi datang menemui keluarga Dini

Sumber: Web Series “Pernikahan Dini” Episode 6-7

Gambar 8 keluarga Rayi datang membahas pernikahan anak mereka untuk bertanggung jawab. Awalnya ayah Dini tidak menerima atas kejadian ini dan tidak ingin menikahkan anaknya namun perut anaknya yang besar membuat iya harus menikahkannya.



Gambar 10 . Ayah Rayi yang kecewa

Sumber: Web Series “Pernikahan Dini” Episode 7

Pada gambar 10 ayah Rayi kecewa atas perbuatannya, karena semua mau Rayi selama ini dituruti oleh ayahnya. Namun cita-cita ia harus berakhir dengan seperti ini. Ayahnya merasa kecewa terlihat dari ekspresi mukanya yang marah atas tingkah Rayi.



Gambar 11 Ibu Dini yang menasehatinya dalam menyikapi masalah

Sumber: Web Series “Pernikahan Dini” Episode 8

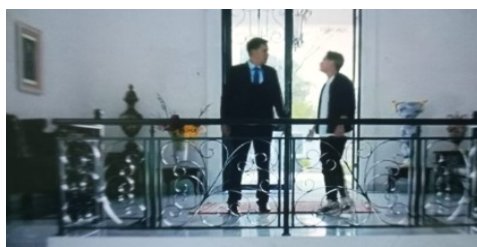
Pada gambar 11 Ibu Dini yang mencoba menenangkannya dalam menyikapi masalah yang ada pada Dini terlihat dari ekspresi wajah dan tangannya memegang tangan Dini untuk bias tenang dalam menghadapi masalah yang ada dan memberi semangat agar Dini tidak berlarut dalam kesedihan.



Gambar 12 Vincent dan ayahnya datang membatalkan pernikahan Dini dengan Rayi dan gambar 13 Vincent menjelaskan bahwa itu bukan perbuatan Rayi

Sumber: Web Series “Pernikahan Dini” Episode 8

Pada gambar 12 Vincent dan ayahnya datang untuk membatalkan pernikahan Dini dengan Rayi karena semua ini kesalahan dari Vincent yang ingin bertanggung jawab. Gambar 13 Vincent menjelaskan bagaimana awal mula kejadiannya sehingga bias seperti ini. Namun setelah menjelaskan semua ayah Dini marah dan tidak percaya apa yang dilakukan Vincent sehingga ayah Dini ingin memukul Vincent. Namun Vincent menjelaskan bahwa semua ad direkam cctv.



Gambar 13 Vincent dan ayah berdebat

Sumber: Web Series “Pernikahan Dini” Episode 9

Pada gambar 13 Vincent dan ayahnya berdebat setelah dari rumah Dini. Ayah tidak ingin menikahkan Vincent karena Ibu Dini pernah menjadi masa lalu ayah Vincent. Awal mula sebelum mengetahui itu ayah ingin kamu bertanggung jawab namun setelah mengetahui bahwa Dini anak dari seorang masalalu Dia tidak ingin menikahkan Vincent. Dapat dilihat dari ekspresi wajah ayahnya yang marah, Vincent tidak menerima apa yang dikatakan ayahnya ia tetap ingin bertanggung jawab dan menikahi Dini.



Gambar 14 Ayah Vincent mendatangi keluarga Dini tanpa Vincent

Sumber: Web Series “Pernikahan Dini” Episode 9

Pada gambar 14 ayah Vincent mendatangi keluarga Dini untuk membatalkan pernikahan anak mereka dengan alasan mereka masih sekolah belum bias menjadi orang tua, masa depan mereka juga masih panjang lebih tepatnya bertanggung jawab dengan uang saja. Ayah dan ibu Dini marah dan tidak terima, dikarenakan ayah Vincent hanya memikirkan masa depan anaknya saja dan semua bias dibayar dengan uang.



Gambar 15 keluarga Dini datang untuk melihat keadaan Dini tentang kehamilannya

Sumber: Web Series “Pernikahan Dini” Episode 9

Pada gambar 15 Ayah, ibu dan abang Dini yang khawatir setelah mendengar berita bahwa Dini mengalami kontraksi yang di akibatkan Vincent dan Rayi berantam. Abang dini juga terlihat memberikan peringatan agar tidak kejadian seperti ini lagi pada Dini.



Gambar 16 Ayah dan ibu Dini beserta ayah Vincent mendatangnya

Sumber: Web Series “Pernikahan Dini” Episode 10

Pada gambar 16 ayah dan ibu Dini beserta ayah Vincent mendatanginya untuk menanyakan apakah langkah yang diambil oleh Dini dan Vincent untuk cerai sudah benar. Karena orang tua mereka sama-sama mengetahui bahwa mereka saling mencintai satu sama lain. Dan orang tua mereka tidak ingin mereka berpisah.

Analisis dan Interpretasi

Dalam representasi peran orang tua Dini dijelaskan dalam beberapa bagian, yaitu peran orang tua dalam cita-cita anak, peran orang tua dalam mendidik dan melindungi anak, dan perannya dalam membantu menghadapi masalah yang terjadi pada anaknya. Pada kumpulan potongan adegan yang dianalisis berkaitan dengan representasi peran orang tua dalam web series Pernikahan Dini, ideologi yang paling kuat yang muncul dalam interpretasi potongan adegan tersebut adalah ideologi patriarki. Ideologi patriarki adalah dominasi peran laki-laki dibandingkan dengan wanita (Mirkin, 1984).

Ideologi patriarki ini dapat dilihat secara keseluruhan dalam webseries ini yaitu, peran Ayah dan abang Dini yang lebih dominan dibandingkan dengan peran Ibu Naura. Budaya patriarki yang tergambar dari adegan pembagian kekuasaan yang tidak merata antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga. Dalam potongan-potongan adegan, terlihat Ibu Dini memiliki kekuasaan yang lebih besar dalam mengambil tindakan untuk masalah-masalah yang dialami Dini dibandingkan Ayahnya. Meskipun tidak secara langsung peranan Ibu Dini dibatasi oleh Ayah Dini, namun penggambaran porsi peran Ibu Dini menunjukkan adanya dominasi peran Ayah Dini dalam keluarganya.

Dalam penyampaian ideologi ini, media massa berperan sebagai medianya. Meski tidak secara gamblang diceritakan atau diangkat tema tentang ideologi ini. Namun, pengkarakteran dan pembagian adegan yang dikemas dalam webseries ini secara keseluruhan memberikan pesan penggambaran bagaimana ideologi patriarki dalam keluarga. Liberalisme juga terepresentasikan dalam potongan adegan di gambar 3.

Adegan ini dapat diambil pesan bahwa meskipun anak membutuhkan bimbingan orang tua, tetapi peran orang tua hanya sebagai mentor dan untuk pengambilan keputusan sepenuhnya menjadi hak si anak karena tidak ada orang lain yang lebih paham apa yang dibutuhkan dan apa yang membuat nyaman selain orang itu sendiri. Orang tua Dini berusaha untuk menjaga apa yang menjadi hak Dini. Kisah yang diangkat dalam film ini yaitu tentang

gaya pacaran bebas anak remaja hingga akhirnya hamil di luar nikah dan memiliki anak di usia muda.

Dalam analisa ini maka dapat ditemukan dua sifat peran orang tua, yaitu peran orang tua yang negatif dan positif. Peran orang tua yang positif diantaranya yaitu peranan orang tua Dini yang tidak meninggalkan Dini ketika ada masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka justru bersikap supportif dengan selalu membantu dan mendampingi Dini melewati lika-liku permasalahan yang dialaminya.

Pesan-pesan yang disampaikan dalam webseries ini merupakan salah satu media komunikasi massa. Series ini secara keseluruhan memberikan pesan tentang maraknya kasus hamil diluar nikah dan hamil di usia muda. Pesan lainnya yang dibawa adalah terkait sex education yang targetnya adalah remaja Indonesia. Selain mengkomunikasikan pesan terkait hamil di usia muda, webseries ini juga mengkomunikasikan realitas sosial yang akan dihadapi seseorang yang hamil karena “kecelakaan”. Selain itu pesan tentang peranan orang tua juga disampaikan dalam webseries ini di mana dari awal series hingga akhir selalu dilibatkan peran orang tua dalam berbagai dinamika dan problematika yang disajikan, hal ini mengkomunikasikan pesan bahwa peran orang tua terhadap kehidupan anaknya sangat penting bahkan ketika anak sudah memasuki usia dewasa.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini bahwa dalam web series terdapat beberapa representasi peran orang tua yang direpresentasikan oleh orang tua Dini dalam web series Pernikahan Dini. Representasi peran orang tua yang paling dominan dalam web series ini adalah peran orang tua dalam membantu anak menghadapi masalah, bagaimana masalah yang dihadapi Dini yaitu hamil di luar nikah adalah puncak dari konflik dalam series ini. Representasi untuk peran ini digambarkan lewat banyak potongan adegan melalui level dialog, yang menggambarkan bagaimana orang tua menasihati anaknya dan membantu mengatasi masalah anaknya dengan mengkomunikasikan kepada pihak luar terkait penyelesaian masalah.

Selain itu terdapat representasi peranan orang tua yang lainnya juga seperti peran orang tua dalam mendidik dan melindungi anaknya terutama yang direpresentasikan oleh peran Ayah Dini. Kemudian hasil analisa cuplikan adegan juga menunjukkan adanya peranan orang tua dalam membentuk cita-cita anak. Selain berbagai peranan orang tua, liberalisme dan budaya patriarki juga ditemukan pada analisa ini. Budaya patriaki yang kental diangkat

dengan menonjolkan peran ayah yang dominan dibandingkan dengan peran ibu. Ideologi ini dapat ditemukan juga intertekstualitasnya dengan film lain seperti Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini untuk penggambaran dominasi peran ayah.

SARAN

Penelitian ini terbatas pada Reprerentasi orang tua yang dikaitkan dengan pergaulan anak masa remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M. 2015 “Representasi Kecantikan Wanita dalam Film “200 Pound Beauty” Karya Kim Young Hwa”. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 3 No. 1.
- Danesi, Marcel. (2010). *Pesan Tanda dan Makna : Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra
- Febriana, E. (2020). *Peran orangtua terhadap perkembangan moral anak usia dini pada film kartun di desa Trimomukti Lampung Selatan*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/13498/2/SKRIPSI%20EKA%20FEBRIANA%20%2816%2011070093%29.pdf>
- Hicks, M. S., McRee, A. L., & Eisenberg, M. E. (2013). *Teens talking with their partners about sex: The role of parent communication*. American Journal of Sexuality Education, 8(1-2), 1-17. <https://doi.org/10.1080/15546128.2013.790219>
- Hutchinson, M. K. (1998). *Something to talk about: sexual risk communication between young women and their partners*. Response, 27(2), 127-133. <https://doi.org/10.1111/j.1552-6909.1998.tb02602.x>
- Jaccard, J., Dittus, P. J., & Gordon, V. V. (1998, February). *Parent-adolescent congruency in reports of adolescent sexual behavior and in communications about sexual behavior*. Child development, 69(1), 247-261. <https://srcd.onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1467-8624.1998.tb06146.x>
- Lezin, N., Rolleri, L. A., Bean, S., & Taylor, J. (2004). *Parent-child connectedness: Implications for research, interventions and positive impacts on adolescent health*. Health (San Francisco). Santa Cruz, CA: ETR Associates
- Maulana, G. R. (2020). *Mengatasi Pergaulan Bebas Dikalangan Masyarakat Ilmiah*. PINISI: Journal of Teacher Professional, 1(1).
- Rinta, L. (2015). *Pendidikan seksual dalam membentuk perilaku seksual positif pada remaja dan implikasinya terhadap ketahanan psikologi remaja*. Jurnal Ketahanan Nasional, 21(3), 163-174.

- Rusmana, D. (2014). *Filsafat Semiotika: Paradigma, Teori dan Metode Interpretasi Tanda Dari Semiotika Struktural Hingga Dekonstruksi Praktis (1st ed.)*. Bandung: Pustaka Setia
- Safita, R. (2013). *Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak*. Jurnal Edu-Bio, 4(3), 32-40. <https://scholar.google.co.id/scholar?oi=bibs&cluster=7609195640059427720&btnI=1&hl=id>
- Tari, E., & Tafonao, T. (2019, April). *Tinjauan Teologis-Sosiologis Terhadap Pergaulan Bebas Remaja*. DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani, 3(2), 199-211.
- Zahara, S., Mulyana, N., & Darwis, R. S. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik, 3(1), 105-114. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32143>